

## PENINGKATAN TARAF HIDUP MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN PANGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Besse Marhawati<sup>1</sup>, Sitti Roskina Mas<sup>2</sup>, Sulkifly<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo  
*e-mail*: bessemarhawati@ung.ac.id

### Abstrak

Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk peningkatan taraf hidup, (2) meningkatkan keterampilan masyarakat mengolah makanan berbasis kearifan lokal, dan (3) menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam di daerahnya. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu: (1) persiapan, (b) penentuan waktu pelaksanaan kegiatan, (c) penyiapan peserta pelatihan, (d) persiapan administrasi kegiatan, dan (e) persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan; (2) pelaksanaan kegiatan dan monitoring, meliputi: (a) Pemberian materi tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya berbasis kearifan lokal untuk peningkatan taraf hidup masyarakat, (b) pelatihan pengolahan kripik pisang kembang dan kerupuk jantung pisang. Hasil pelaksanaan kegiatan: 1) meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal, 2) meningkatnya keterampilan masyarakat mengolah makanan berbasis kearifan lokal, 3) Tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam. Upaya mewujudkan masyarakat mandiri, maju, dan sejahtera adalah harapan setiap orang yang hidup di lingkungan masyarakat di manapun berada. Oleh karena itu, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari realitas hidupnya dalam rangka mencapai kehidupan bersama. Tercapainya kehidupan bersama menentukan bahwa masyarakat memiliki kemandirian.

**Kata kunci:** Taraf Hidup, Masyarakat, Pangan, Kearifan Lokal

### Abstract

This program aims to: (1) increase public understanding of the importance of utilizing local natural resources to improve living standards, (2) improve community skills in processing food based on local wisdom, and (3) cultivate the entrepreneurial spirit of the community in utilizing natural resources in the area. Methods of implementing activities, namely: (1) preparation, (b) determining the time of implementation of activities, (c) preparing training participants, (d) preparing for activity administration, and (e) preparing tools and materials needed in training activities; (2) implementation of activities and monitoring, including: (a) Providing material on the importance of utilizing local wisdom-based resources to improve people's living standards, (b) training in processing banana flower chips and banana flower crackers. The results of implementing the activities: 1) increasing public understanding of the importance of utilizing local natural resources, 2) increasing community skills in processing food based on local wisdom, 3) growing entrepreneurial spirit in the community in utilizing natural resources. Efforts to realize an independent, advanced and prosperous society are the hopes of everyone living in society wherever they are. Therefore, society cannot be separated from the reality of its life in order to achieve a common life. The achievement of living together determines that society has independence..

**Keywords:** Standard of living, Public, Food, Local wisdom

### PENDAHULUAN

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari realitas hidupnya yang diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai dan etika untuk mencapai kehidupan bersama. Tercapainya kehidupan bersama menentukan bahwa masyarakat memiliki kemandirian. Terwujudnya masyarakat mandiri, maju, dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat sejahtera adalah harapan bagi semua warga masyarakat. Untuk itu masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada berdasarkan kearifan lokal di daerahnya. Sumber daya alam sebagai salah satu kearifan lokal dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai tujuan hidup.

Seperti diketahui terkait dengan krisis ekonomi dewasa ini, bahwa masyarakat yang hidup dengan menggantungkan alam dan mampu menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dengan kearifan lokal yang dimiliki dan dilakukan tidak begitu merasakan adanya krisis ekonomi, atau pun

tidak merasa terpuakul seperti halnya masyarakat yang hidupnya sangat dipengaruhi oleh kehidupan modern. Maka dari itu kearifan lokal penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat guna menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya. Berkembangnya kearifan lokal tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungannya.

Putra (dalam Marjanto, 2013) menjelaskan bahwa lingkungan atau environment secara garis besar dapat dipilah menjadi tiga, yaitu: (1) lingkungan fisik, berupa benda-benda yang ada di sekitar kita, makhluk hidup, dan segala unsur-unsur alam; (2) lingkungan sosial, meliputi perilaku-perilaku manusia atau pelbagai aktivitas sosial yang berupa interaksi antarindividu, serta berbagai aktivitas individu; dan (3) lingkungan budaya, mencakup pandangan-pandangan, pengetahuan, norma-norma, serta aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Kemandirian masyarakat telah berpuluh-puluh tahun didambakan, namun sampai hari ini kita masih berkuat pada tataran agenda. Karena kemandirian masyarakat tidak bisa dirumuskan secara sepihak, tetapi kemandirian sebaiknya didudukkan sebagai prinsip kerja, bukan sebagai status seseorang/suatu entitas social. Pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah pembangunan manusia, memang dalam pembangunan dibutuhkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia. Tujuan akhir dari pengembangan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat mandiri, maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin (Napu dkk, 2009). Dalam mencapai tatanan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengenali kearifan local didaerahnya. Di dalam kearifan local terkandung pula kearifan budaya local. Kearifan budaya local sendiri adalah pengetahuan local yang sudah sedemikian menyatu dengan system kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikamn dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama. Jadi, untuk melaksanakan pembangunan disuatu daerah, hendaknya pemerintah mengenal lebih dulu seperti apakah pola pikir dan apa saja yang ada pada daerah yang menjadi sasaran pembangunan tersebut. Adalah sangat membuang tenaga dan biaya jika membuat tempat wisata tanpa memberi pembinaan kepada masyarakat setempat bahwa tempat tersebut adalah "ikon" atau sumber pendapatan yang mampu menyejahterakan rakyat didaerah itu. Atau lebih sederhananya pembangunan akan menjadi sia-sia jika pemerintah tidak mengenal masyarakat atau potensi yang tepat untuk pembangunan di daerah tersebut (Theresia dkk, 2015).

Desa Lompotoo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango merupakan desa yang memiliki tanah yang subur karena berada di daerah pegunungan sehingga berbagai tanaman buah tumbuh subur di daerah ini seperti tanaman Pisang, Langsat, Duku, Rambutan, dan Durian. Disamping Lahan yang luas juga memungkinkan tumbuhnya berbagai tanaman seperti: sayur mayur, dan tanaman obat (apotik hidup). Berdasarkan hal tersebut maka kearifan lokal yang ada dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup. Sejalan dengan itu (Midgley, 2005) mengemukakan bahwa Program pengembangan masyarakat juga telah meningkatkan aktifitas produktif. Banyak masyarakat yang membangun kerjasama yang mendukung produksi, membantu proses penyimpanan, dan memfasilitasi pemasaran retail dan barang.

Oleh sebab itu upaya pengembangan masyarakat diarahkan kepada penyediaan kesempatan yang merata diarahkan (berimbang) dan adil dalam pemanfaatan sumberdaya alam untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Manfaat pengembangan masyarakat seyogianya dapat dinikmati oleh sebagian besar lapisan masyarakat, mengurangi ketimpangan social antar wilayah, antar golongan, dan antar jender

## **METODE**

1. Persiapan
  - a. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pemuka masyarakat di Desa Lompotoo Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.
  - b. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan
  - c. Penyiapan peserta pelatihan
  - d. Persiapan administrasi kegiatan
  - e. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan
2. Pelaksanaan Kegiatan dan Monitoring

- a. Pemberian materi tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya berbasis kearifan lokal untuk peningkatan taraf hidup masyarakat.
- b. Pelatihan pengolahan makanan dan minuman yaitu mengolah buah pisang dan jantung pisang menjadi keripik pisang kembang dan kerupuk jantung pisang serta aneka minuman
- c. Testimoni hasil pelatihan pengolahan pangan dan minuman sehat alami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsil Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan didahului dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pemuka masyarakat desa untuk penentuan waktu dan tempat pelaksanaan serta menyampaikan kepada masyarakat desa Lompotoo untuk mengikuti kegiatan. Selanjutnya kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kantor Desa Lompotoo dengan dihadiri aparat desa dan sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di desa Lompotoo.

Kegiatan diawali dengan pemberian materi oleh ketua program terkait pentingnya pemanfaatan sumber daya alam berbasis kearifan lokal untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Lompotoo. Sebagaimana terlihat pada Gambar 5.1 berikut ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Lompotoo

Kemudian dilanjutkan dengan praktek mengolah buah pisang dan jantung pisang. Untuk buah pisang itu diolah menjadi keripik pisang kembang dengan berbagai rasa yaitu original, balado dan jagung bakar. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut ini.



Gambar 2. Praktek Pengolahan Keripik Pisang Kembang

Sedangkan jantung pisang diolah menjadi kerupuk yang dinamai kerupuk mekar. Peserta pelatihan mengikuti proses pembuatan keripik pisang dan jantung pisang dengan bergantian mempraktekannya.

Buah pisang dan jantung pisang yang telah diolah kemudian di kemas dalam kemasan plastik dengan harapan keripik dan kerupuk yang telah dikemas tersebut dapat bertahan lama dan memungkinkan sebagai makanan pendamping atau dapat dijual dan dipasarkan sehingga dapat bernilai ekonomi bagi warga masyarakat di desa Lompotoo. Selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 5.4 berikut ini.



Gambar 3. Testimoni hasil pelatihan pengolahan pangan Keripik Pisang Kembang dan Kerupuk Jantung Mekar dan dikemas dalam Kemasan Plastik

Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar dan peserta diberikan kesempatan untuk melakukan testimoni terhadap hasil pelatihan. Peserta pelatihan memberikan respon positif dengan membentuk kelompok-kelompok untuk melakukan praktek bersama dengan harapan hasilnya sebagaimana yang dilakukan pada saat pelatihan.

#### **Pembahasan**

Pelatihan mengolah pangan berbasis kearifan lokal yang telah dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa Lompotoo. Dengan pengolahan buah pisang dan jantung pisang menjadi keripik pisang dan kerupuk jantung pisang dapat menambah wawasan masyarakat bahwa penting untuk mengolah sumberdaya alam dilinkungannya yang dapat mendukung ketahanan keluarga karena dapat menjadi manakan pendamping dan dapat dijadikan alternatif dalam melakukan wira usaha yang nantinya dapat memberikan penghasilan tambahan sehingga bernilai ekonomi bagi masyarakat.

Hasil pelatihan ini didukung oleh penelitian Sari (2018) bahwa pembangunan masyarakat yang berbasis kearifan lokal bertujuan yaitu: meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Lebih lanjut pemahaman tentang pentingnya kultur masyarakat sebagai salah satu kearifan lokal sebagaimana hasil penelitian Mujahidin (2016) memberikan saran bahwa pentingnya pemahaman atas kultur masyarakat yang menyimpan sejuta kearifan lokal merupakan salah satu faktor signifikan sebagai prasyarat untuk mendesain, menyelaraskan dan mengembangkan bisnis yang dijalankan. Untuk itu perlunya kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang megarah kepada pemberdayaan masyarakat desa melalui kelompok usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggerakkan perekonomian desa (Kusrini, dkk; 2017).

Sasaran pengembangan desa agropolitan merupakan kelanjutan dari program pembangunan perdesaan, yaitu terciptanya kondisi perdesaan yang kukuh, mampu tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan. Pemanfaatan desa agropolitan yang mengarah pada keadaan pemerataan dan mendukung perekonomian masyarakat desa tentunya harus melalui tahapan sebagai berikut: (1) Mobilisasi sumberdaya lahan, (2) Mekanisme mobilisasi sumberdaya manusia, (3) Mekanisme mobilisasi sumberdaya teknologi dan modal, dan (4) Mekanisme operasional peningkatan sumberdaya sosial dan kelembagaan (Rustiadi dan Pranoto, 2007). Sementara itu, untuk lebih bersifat melestarikan, menghidupkan, dan melanjutkan budaya lokal, pemerintah pun mesti menghargai budaya pertanian lokal. Untuk itu, pemberdayaan petani berbasis kearifan lokal ditujukan agar sumber pendapatannya mampu mensejahterakan masyarakat di daerah itu. Atau lebih sederhananya, sebuah pembangunan

akan menjadi sia-sia jika pemerintah tidak mengenal kebiasaan masyarakat atau potensi yang tepat untuk pembangunan di daerah tersebut.

Kearifan lokal adalah dasar untuk pengambilan kebijakan pada level lokal di bidang kesehatan, pertanian, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam dan kegiatan masyarakat perdesaan. Pemberdayaan petani berbasis kearifan lokal adalah pengelolaan pertanian oleh petani dengan sumber daya alam yang ada dan melakukan kegiatan pertanian dari perdesaan atau daerah lokal (Rakhmat, 2013). Dengan menggali dan mengembangkan kearifan lokal, kemiskinan tidak hanya dapat dikurangi (relieved) tetapi juga dapat dihindari (prevented) karena lestariannya sumberdaya bagi generasi berikutnya, Soerjani dalam (Pattinama, 2009). Kearifan lokal mengandung norma dan nilai-nilai sosial yang mengatur bagaimana seharusnya membangun keseimbangan antara daya dukung lingkungan alam dengan gaya hidup dan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, kearifan lokal seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan anti-kemiskinan.

Kearifan lokal lahir dan berkembang dari generasi ke generasi seolah-olah bertahan dan berkembang dengan sendirinya. Di sini nampak tidak ada ilmu atau teknologi yang mendasarinya. Kearifan lokal meniscayakan adanya muatan budaya masa lalu dan berfungsi untuk membangun kerinduan pada kehidupan nenek moyang, yang menjadi tonggak kehidupan masa sekarang. Kearifan lokal dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa sekarang, generasi nenek moyang dan generasi sekarang. Jadi kearifan lokal dapat dijadikan sebagai tali perekat dan pemersatu antar generasi (Tupan, 2011).

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pengolahan pangan berbasis kearifan lokal telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan yaitu: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk peningkatan taraf hidup melalui pemberian materi terkait dengan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal yang akan membawa pada peningkatan taraf hidup masyarakat di desa Lompotoo; (2) meningkatkan keterampilan masyarakat mengolah makanan berbasis kearifan lokal melalui pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang kembang dengan berbagai rasa yaitu original, balado, dan jagung bakar, serta pengolahan jantung pisang menjadi kerupuk jantung pisang mekar; dan (3) menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam di daerahnya dengan membentuk kelompok ibu-ibu dan memberikan contoh cara pengolahan dan pengemasan sehingga memiliki nilai ekonomi.

## SARAN

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disarankan kepada pemerintah dan masyarakat desa Lompotoo untuk mengenali potensi alam lokal yang dapat dikelola agar memiliki nilai ekonomi. Selanjutnya disarankan pula kepada pihak lain dan pelaksana pengabdian berikutnya untuk memberikan edukasi terkait dengan teknik pemasaran hasil-hasil pengolahan sumber daya alam lokal sehingga dapat memberikan dan membantu perekonomian keluarga yang akan berdampak pada ketahanan keluarga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 139-150
- Marjanto, Damarjati K., dkk. (2013). *Kearifan Lokal Dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.
- Mujahidin, A. (2016). Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pengembangan Ekonomi Dan Perbankan Syariah Di Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/93491-ID-peranan-kearifan-lokal-local-wisdom-dala.pdf>.
- Midgley, J. 2005. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Diperta Islam Departemen Agama RI.
- Marjanto, Damarjati K., dkk. (2013). *Kearifan Lokal Dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.
- Napu, Y. dkk. 2009. *Pengembangan Masyarakat*. Gorontalo: PNF Press
- Pattinama, Marcus J. 2009. "Pengentasan Kemiskinan dengan Kearifan Lokal: Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat" *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 13 No. 1

- Rustiadi, Ernan dan Pranoto, Sugimin. 2007. Agropolitan: Membangun Ekonomi Perdesaan. Bogor: Crestpent Press.
- Rakhmat. 2013. Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sari, M, P. (2018). Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal.
- Theresia, A. dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Tupan. 2011. Wujudkan Ketahanan Pangan dengan Kearifan Lokal. Jakarta: PDII-LIPI